

**SKRIPSI**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDEN***  
***TEAMS ACHIEVEMEN DIVISION* ( *STAD*) TERHADAP KEAKTIFAN**  
**BELAJAR SISWA SDN MEKA KELAS IV TAHUN 2021/2022**

**Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu ( S1 ) Pendidikan Guru Sekolah**  
**Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Oleh**

**RONI KURNIAWAN**

**NIM : 118180007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *STUDEN*  
*TEAMS ACHIEVEMEN DIVISION* ( *STAD*) TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJAR SISWA SDN MEKA KELAS IV TAHUN 2021/2022**

Telah Memenuhi Syarat Dan di Setujui

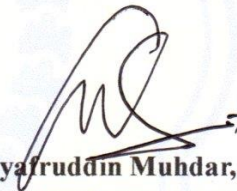
Pada tanggal 2022

Dosen pembimbing I



**Dr. Muhammad Niar M.Pd.Si**  
NIDN. 0821078501

Dosen pembimbing II



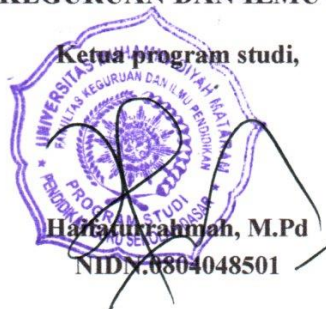
**Syafruddin Muhdar, M.Pd**  
NIDN 0813078701

Menyetujui:

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua program studi,



**Hafidulrahmah, M.Pd**  
NIDN.0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *STUDEN TEAMS ACHIEVEMEN DIVISION* ( STAD) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SDN MEKA KELAS IV TAHUN 2021/2022**

Skripsi atas nama Roni Kurniawan telah di pertahankan didepan dosen penguji program Studi Pendidikan sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 2 Januari 2023

Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si (ketua)  
NIDN.0821078501

(.....)

2. Nursina Sari, M.Pd  
Nidn.0825059102

(penguji I)

(.....)

3. Arpan Islami Bilal, M.Pd  
Nidn.0806068101

(Penguji II)

(.....)

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

(.....)

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

NIDN.0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Sudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Roni Kurniawan

NIM :118180007

Alamat : meka, desa. prai meka. lombok tengah

Memang benar skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studen Teams Achievemen Division ( Stad) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sdn Meka Kelas Iv Tahun 2021/2022.*

adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan pnelitian saya sendiri tanpa bantuan phak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkan nya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Desember 2022  
Yang membuat pernyataan



Roni Kurniawan  
NIM.118180007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poni Kurniawan  
NIM : 18180007  
Tempat/Tgl Lahir : MEKA / 18 - Juli - 2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 081 763 489 530 / ponikurniawanependi0506@gmail.com  
Email : ponikurniawanependi0506@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPE STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJAR SISWA SDN MEKA KELAS IV TAHUN 201/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Rabu, 25-01-2023

Penulis



Poni Kurniawan  
NIM. 18180007

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Kurniawan  
NIM : 118180007  
Tempat/Tgl Lahir : Meke / 18-Juli -2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : EKIP  
No. Hp/Email : 087763 489 530 /roni.kurniawan@fendi05062@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH MODEL PENBELAJARAN KOOPERATIF TIFE STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJAR SISWA SDH MEKA KELAS IV TAHUN 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Rabu 25-01-2023  
Penulis



Roni Kurniawan  
NIM. 118180007

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

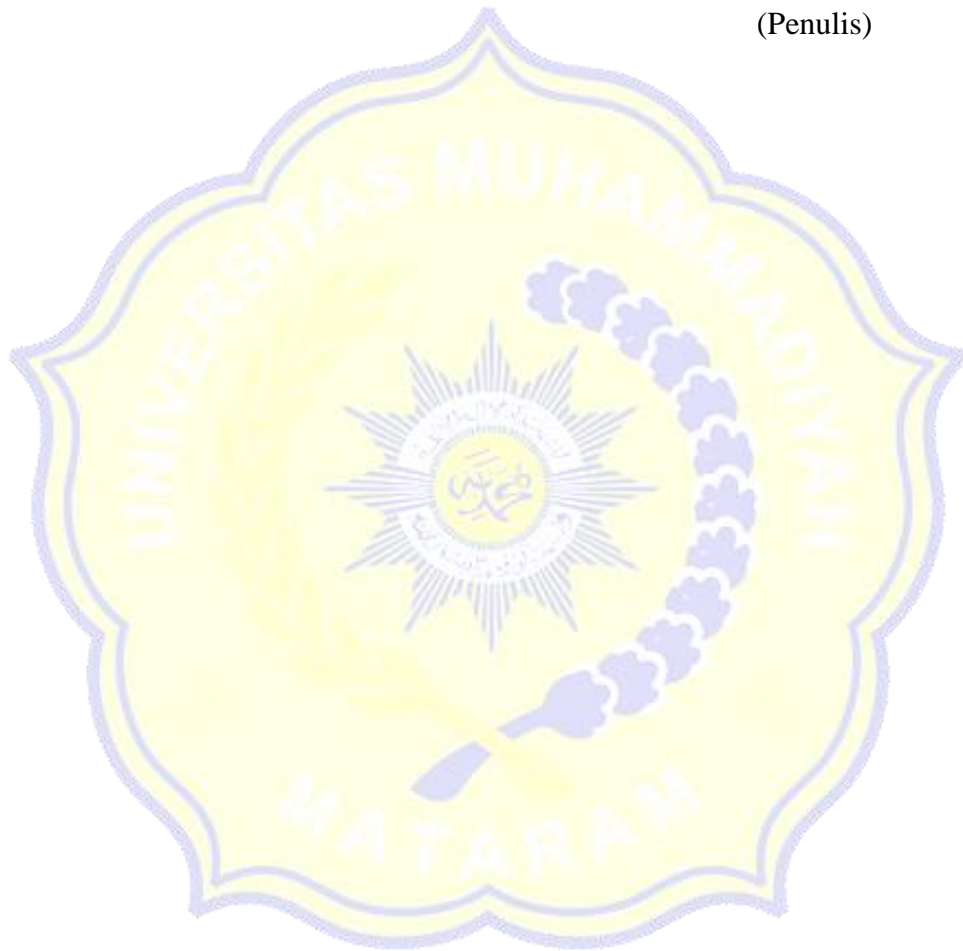
### **MOTTO**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan  
(Q.S. Al-Insyirah 94:5)

Jika kau libatkan Allah dalam setiap prosesmu, maka kesulitan akan  
terasa mudah bagimu

Berjalanlah dengan pasti karena diujung sana kau akan melihat  
pemandangan yang lebih indah dari sebelumnya

(Penulis)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Allah SWT sang penakluk alam semesta yang telah memberiku nikmat dan karuniaNya.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta terimakasih atas doa dan dukungan yang tiada henti kalian berikan kepadaku.
3. Untuk keluargaku tersayang kaka-kakaku terimakasih atas semangat yang telah diberikan dan senantiasa menasehatiku dikala susah maupun senang,yang selalu mendorongku untuk tetap semangat dikala lelah.
4. Pada sahabat-sahabatku ( ema risma aini, M iqbal, aminsyah, husni) yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman temanku (PGSD A 2018) yang telah kebersamaiku sampai akhir semester, terimakasih telah menjadi teman sekaligus motivator dalam tugas akhir ini.
6. Teman teman KKN- DIK.
7. Almamater hijau yang selalu menjadi kebanggaan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan khadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nyalah sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *student teams achivemen division* (STAD) Terhadap Keaktifan belajar Siswa Kelas IV SDN Meka Tahun 2021/2022”**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Peneliti menyadari bahwa proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku rektor universitas muhammadiyah mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD
4. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si selaku pembimbing I ( satu )
5. Bapak Syafrudin muhdar, M. Pd selaku pembimbing II ( dua )
6. Ibu atau ibu dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unuversitas muhammadiyah mataram

Peneliti menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan. Besar harapan peneliti akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya Penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca sekalian.

Mataram 11 Desember 2021

Penulis



Roni kurniawan, 118180007. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Meka.** Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Nizaar, M.pd. Si

Pembimbing II : Syafruddin Muhdar, M.Pd

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Meka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dirancang menggunakan penelitian *Quasi eksperimen design*. Jumlah populasi digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 23 peserta didik yang terdiri dari kelas A dengan jumlah 11 peserta didik dan kelas B dengan jumlah 12 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel jenuh yang merupakan pengambilan sampel dengan menjadikan bagian dari anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 23 peserta didik yang terbagi di 2 kelas yaitu kls IV A sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan jumlah peserta didik 12 peserta didik. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik tes dan non tes. Tehnik tes menggunakan tes tertulis berbentuk *Pree-test* dan non tes menggunakan dokumentasi berupa foto, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian instrument test diuji coba terlebih dahulu di kelas V SDN Meka, kemudian dilakukan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran. Selanjutnya untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t *Independent samples t-test*, namun sebelumnya dilakukan uji-t terlebih dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil perolehan data uji hipotesis dengan menggunakan uji T *Independent samples t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 16,1$  sedangkan taraf signifikansi 5% untuk  $t_{tabel} = 2,0$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan di lihat dari hasil sig (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya  $< 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan krateria uji-t *independent sampel test* bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivemen division* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Meka tahun ajaran 2021/2022

**Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams***

Roni kurniawan, 118180007. **The Effect of Cooperative Learning Model of Student Teams Achievement Division (STAD) on Learning Activity of 4th Grade Students at SDN Meka Thesis.** Mataram : Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I : Dr. Muhammad Nizaar, M.pd. Si

Consultant II : Syafruddin Muhdar, M.Pd

#### Abstract:

The purpose of this study is to study at how the STAD cooperative learning model has affected the learning activities of SDN Meka fourth graders. A quasi-experimental design was used to create this research, which is an experimental investigation. The sample size for this study was 23, with 11 students in Class A and 12 in Class B. In this study, a sample was taken using the saturation sampling method, which entails including a portion of the population. The sample for this study consisted of 23 students split into two classes, with Class IV A as the control group and utilizing the Two Stay Two Stray cooperative learning methodology. Twelve students are enrolled in Class IV B, an experimental class adopting STAD's cooperative learning methodology. Written tests in the form of pre-tests and non-tests, as well as documentation like photographs and observations of how the learning was put into practice, were employed as data collection approaches in this study. The instrument test was initially tested in Class V of SDN Meka before the research was conducted. Then a reliability test, a validity test, and a difficulty level test were carried out. An independent samples t-test was further performed for the hypothesis test. However, a preliminary test was conducted first, consisting of tests for the normality and homogeneity of the data. Based on the hypothesis test results using the independent samples t-test, the obtained t-value was 16.1. While the significance level of 5% for  $t_{table} = 2.0$ , which means that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  and based on the 2-tailed sig result of 0.000, which means  $< 0.05$ . According to the criteria of the independent sample t-test, it can be concluded that there is an effect of the cooperative learning model of student teams achievement division on the learning activity of 4th-grade students at SDN Meka in the academic year 2021/2022.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Student Teams Achievement Division, Learning Activity.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b></b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Pustaka .....	8
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran kooperatif .....	8
2.2.2 Model Student Teams Achievement Division (STAD) .....	9
2.2.2.1 Pengertian <i>Student Team Achievemen Division</i> (STAD) .....	9
2.2.2.2 Langkah-langkah <i>Student Teams Achievemen Division</i> (STAD) .....	11
2.2.3 keaktifan belajar .....	15

2.3 Kerangka Berpikir .....	17
2.3 Hipotesis .....	18

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 populasi dan sampel .....	22
3.4 Variabel Penelitian .....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.6 Instrumen Penelitian .....	26
3.7 Metode Analisa Data .....	27

**BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	33
4.1.1 pelaksanaan penelitian .....	33
4.1.2 lembar keterlaksanaan pembelajaran .....	33
4.2 deskripsi hasil penilaian pengamatan siswa .....	34
4.2.1 hasil deskripsi pengamatan kelas kontrol .....	36
4.2.2 hasil pengamatan keterampilan kelas eksperiment.....	37
4.2.3 deskripsi hasil uji normalits data .....	38
4.2.4 deskripsi hasil homogenitas.....	39
4.3.5 deskripsi hasil uji hipotesis.....	39
4.3 pembahasan .....	41

**BAB V PENUTUP**

5.1 kesimpulan .....	45
----------------------	----

5.2 saran ..... 45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**







# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan indikasi dari kemauan siswa untuk belajar. Kegiatan yang relevan adalah kegiatan yang mengarah pada pembelajaran, sebagai B. Bertanya, mengungkapkan pendapat, menyerahkan tugas dan menjawab pertanyaan guru dengan benar. Semua karakteristik perilaku ini dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu proses dan hasil. Kegiatan yang dihasilkan siswa mengarah pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan efisiensi. Kegiatan belajar siswa dapat menghidupkan pembelajaran sekolah sebagai aktivitas kehidupan masyarakat, karena siswa aktif belajar (mencari pengalaman) dan mengalami langsung pembelajaran itu sendiri.

Dilihat dari kegiatan aktivitas Guru siswa kelas IV seringkali hanya menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah. Oleh karena itu, siswa sulit menerima materi pelajaran. Kesulitan siswa untuk mendapatkan materi dipengaruhi keaktifan belajar siswa atau belum ada timbal balik, dan tidak aktif antara pendidik dan peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran contohnya, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru, tidak aktif dalam diskusi kelompok, dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana kecuali ada dua pihak yang sama-sama memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksud. Menurut Sulistian (2016),

keberhasilan belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

Selain itu, keberhasilan belajar siswa tercermin dari hasil belajar. Oleh karena itu, para guru tentu berharap dengan keberhasilan yang diinginkan para siswa memahami dan mengetahui bagaimana menguasai materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan siswa biasanya hanya dapat mendengarkan tanpa memahami sepenuhnya materi yang disampaikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran memegang peranan krusial pada aktivitas pembelajaran. Adanya contoh pembelajaran bisa membantu pengajar & murid pada melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajarannya adalah perencanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pendidik memandu proses belajar mengajar. Oleh karena itu digunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang sistemnya belajar bersama atau berkelompok, saling membantu, dan kemudian dapat melakukan tugas-tugas yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu sifat dari model pembelajaran kooperatif STAD dirancang untuk membantu memandu kegiatan belajar mengajar, bukan secara monoton, untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna. Oleh karena itu, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang untuk membantu siswa menjadi aktif, fokus, dan disiplin dalam kegiatan belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem belajar secara kolektif atau kelompok melalui gotong royong, yang melaluinya dalam proses pembelajaran dimungkinkan untuk Menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih keterampilan sosial seperti toleransi dan sopan santun kepada teman. Pentingnya model kooperatif terlihat dalam pembelajaran. di SD menggunakan tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salvin (2013) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif Sederhana dan salah satu modelnya umum digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berdasarkan model STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar dengan kemampuan akademik yang berbeda dan memiliki aturan, aturan tersebut di buat secara dengan cara klasik, namun tetap memberikan siswa tanggung jawab untuk membantu anggota timnya mempelajari materi. Penekanan pada aturan tim yang disepakati bersama memengaruhi urutan aturan tersebut, yang pada akhirnya dapat diperbaiki keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah memberikan inovasi model pembelajaran kolaboratif bagi tim siswa untuk saling berbagi prestasi yang dapat meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jenis Model Pembelajaran Kooperatif *.student teams achivemen division (STAD)* terhadap keaktifan belajar siswa SDN Meka kelas IV tahun 2021/2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini mengemukakan masalah, apakah pembagian kelompok siswa dalam model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bahan referensi kegiatan belajar mengajar khususnya meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Dapat memperdalam informasi baru, pemahaman pengalaman dan metode, strategi dalam pembelajaran kolaboratif untuk menawarkan model berbagi kinerja tim siswa di sekolah dasar. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan prestasi untuk berintraksi antar siswa, khususnya keaktifan belajar siswa.

- 2) Melatih siswa untuk berani berbicara menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar.

b. Bagi guru

- 1) Mengetahui cara meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *student teams achivemen division*.
- 2) Sebagai prasyarat penerapan model pembelajaran kooperatif, distribusi kinerja tim siswa dalam pelajaran di kelas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini juga di dasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievent Division*(STAD).

1. Ni made sunilawati, nyoman dantes, I made candiasa. (2013) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numeric siswa kelas IV”. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional yang dimana dilihat dari hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 2,005$  ( $\alpha = 0,05$  ). Sehingga dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan hal positif dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif kelas IV. Bedanya, yang peneliti lakukan memasukkan konten pembelajaran itu sendiri, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan konten pembelajaran matematika.

3. Normasintasari, kusumawardani, joko siswanto, veryliana purnamasari, 2018 dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik”, menyatakan

bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat ditentukan dari hasil pre dan post test, kontrol dan ujian. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilainya kurang dari ( $1,74 < 4,28$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setelah menggunakan media poster model kolaboratif tipe STAD.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada lingkungan poster dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar matematika siswa Terdapat kesamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan media poster terhadap hasil belajar siswa.

4. Ni L Gd Marheni, Wyn Sujana, DB Kt Ngr samara putra. (2013), yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips kelas V SD no. 8 padangsabian Denpasar”. Menyimpulkan bahwa Hasil survei belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase pada Siklus I cukup aktif dengan kriteria 76% dan meningkat menjadi kategori aktivitas 84% pada Siklus II. Proporsi hasil belajar pada Siklus I sebesar 69,25% pada kategori sedang meningkat menjadi 79,01% pada Siklus II termasuk kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan kinerja dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD No. 8 Padangzambia.

Kajian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan isi kursus untuk mengukur kinerja siswa.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berlangsung dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, tugas atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran anggota lainnya (Anitah W.:2009:3.7).

Model kooperatif adalah pembelajaran siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, saling membantu memahami mata pelajaran (Hamdani, 2011:30).

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012:241) Model pembelajaran adalah petunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa program atau petunjuk strategi pengajaran. Instruksi mencakup tanggung jawab guru dalam merencanakan, menyampaikan dan menilai pembelajaran.



Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang diselenggarakan berdasarkan prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada pembagian pengetahuan sosial antar kelompok belajar, dimana setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk memperbaiki pembelajaran anggota lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif atau cooperative learning adalah pembelajaran siswa dengan struktur kerja kelompok yang teratur. Jumlah anggota yang heterogen. Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah tertentu, saling membantu memahami topik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh komitmen individu masing-masing anggota tim.

#### 2.2.2 Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

##### 2.2.2.1 Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)

*Student Team Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan membantu penguasaan mata pelajaran untuk pencapaian yang maksimal.

##### 2.2.2.2 langkah-langkah *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- 1) Presentasi materi
- 2) aktivitas kelompok

- 3) pengujian
- 4) Perhitungan poin pengembangan individu
- 5) Tarif grup

STAD dikembangkan oleh Robert Salvin, dengan salah satu aspek pembelajaran kooperatif yang paling sederhana pelaksanaannya. STAD berarti belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan syarat kelompok yang dibentuk harus positif hitrogen artinya : terdiri dari laki-laki dan perempuan, suku bangsa yang berbeda, dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dengan memperhatikan status sosial ekonomi masing-masing anggota kelompok yang dibentuk. Adanya model pembelajaran ini meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dan mereka dapat berbagi pengetahuan antara siswa yang cerdas, sedang dan kecil.

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan gaya kolaboratif yang menekankan aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan menguasai materi pelajaran untuk pencapaian yang maksimal. (Isjoni 2009:51).

Menurut Slavin, (2009:145) Dalam STAD, Siswa dibagi menjadi empat kelompok belajar orang dari kemampuan yang berbeda, jenis kelamin dan latar belakang etnis. Tambahan,

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang paling mudah dan model yang paling cocok untuk calon guru hanya menggunakan pembelajaran kooperatif.

Guru memberikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan semua orang dalam tim telah menguasai pelajaran. Selain itu, semua siswa mengerjakan kuis tentang materi secara individu, sehingga tidak boleh saling membantu.

*Student Teams Achievement Division ( STAD )* Ini adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat Beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya secara akademis, Siswa juga dikelompokkan berbeda berdasarkan jenis kelamin, ras dan latar belakang etnis. (Huda 2013 : 201 )

Menurut Slameto (2003:3) Hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi pada diri seseorang bersifat terus menerus dan tidak statis, perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan selanjutnya dan berguna dalam kehidupan atau proses. belajar nanti.

#### **2.2.2.2 Langkah-langkah *Student Teams Achievement Division ( STAD )***

Salvin R., (2009:143-163) dengan langkah-langkah sebagai berikut:1) penyajian materi, 2) kegiatan kelompok, 3) tes,4) penghitungan skor perkembangan individu, 5) penghargaan grup Pelaksanaan langkah-langkah tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Materi

Materi pembelajaran disajikan sebagai bahan dan pemaparan informasi di depan kelas pada setiap awal pertemuan. Materi disajikan sebagai instruksi langsung melalui kombinasi ceramah dan diskusi.

## 2. Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan kelompok, guru mengenalkan siswa pada masalah yang disajikan dalam format LKS, dimana siswa harus mampu mencari konsep matematika dengan membangun pengetahuannya bersama anggota kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini, setiap siswa bekerja sama, saling berbagi informasi, saling memotivasi sambil menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan oleh guru. Jika siswa tidak mengerti, temannya harus menjelaskan. Karena pada akhir pembelajaran ini, semua siswa akan memahami materi yang diajarkan dan akan mendapatkan nilai terbaik. Dalam kegiatan kelompok, guru berperan sebagai fasilitator, motivator yang mengamati dan mengevaluasi kegiatan masing-masing kelompok.

## 3. Tes

Siswa diberikan kuis setiap satu hingga dua semester. Kuis dinilai dan setiap individu menerima poin pengembangan. Dalam kuis, siswa dalam kelompok tidak boleh saling membantu. Dengan demikian, siswa sendirilah yang bertanggung jawab untuk memahami mata pelajaran tersebut.

## 4. Penghitungan skor perkembangan individu

Setelah selesai tes, guru memberikan skor kepada setiap individu sebagai nilai perkembangan individu, yang dapat diubah menjadi skor kelompok. Tujuan penghitungan poin pengembangan individu adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencapai tingkat prestasi tertingginya, sehingga siswa dapat mencapai yang terbaik dari dirinya berdasarkan prestasi masa lalu (titik tolak). Skor tersebut kemudian ditambahkan ke skor semua anggota kelompok sebagai kontribusi terhadap skor kelompok.

#### 5. Penghargaan group

Setelah skor perkembangan individu dihitung dan ditambahkan pada skor masing-masing anggota kelompok sebagai kontribusi terhadap skor kelompok, dibuatlah skor kelompok. Skor kelompok dihitung dengan menjumlahkan skor perkembangan setiap anggota kelompok dan membaginya dengan jumlah anggota kelompok, menghasilkan skor rata-rata kelompok.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembelajaran kooperatif gaya STAD, tabel berikut menunjukkan prosedur penilaian individu, contoh penilaian tim dan kuesioner penghargaan, dan formulir ringkasan kelompok.

#### 1) Prosedur penyekoran untuk STAD

**Tabel 1.1** Prosedur penyekoran untuk STAD

<p><b>Langkah 1</b> <b>Menetapkan skor dasar</b></p>	<p>Setiap siswa menerima skor</p>
--	-----------------------------------

<p><b>Langkah 2</b></p> <p><b>Menghitung skor kuis terkini</b></p> <p><b>Langkah 3</b></p> <p><b>Menghitung skor perkembangan</b></p>	<p>berdasarkan hasil kuis sebelumnya.</p> <p>Shiva mendapatkan poin untuk kuis terkait pelajaran terbaru.</p> <p>Siswa menerima poin kemajuan berdasarkan apakah mereka memenuhi atau melampaui skor dasar mereka pada kuis terakhir, dengan menggunakan skala di bawah ini.</p>
<p>Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar 0 poin</p> <p>10 poin kurang dari 1 poin kurang dari 10 poin basis poin</p> <p>Skor dasar hingga 10 poin di atas skor dasar 20 poin</p> <p>Lebih dari 10 poin di atas skor dasar 30 poin</p> <p>Total pekerjaan (tidak termasuk poin dasar) 30 poin</p>	

2) Penentuan dan penghargaan skor tim dan lembar rangkuman tim

**Langkah 1 (penentuan skor tim)** Skor tim dihitung dengan menambahkan poin peningkatan dari setiap anggota tim dan membaginya dengan jumlah anggota tim.

**Langkah 2 (penghargaan tim)** tiap-tiap tim menerima suatu penghargaan berdasarkan pada sistem poin berikut ini :

**Rata-rata tim**

15 poin

20 poin

25 poin

**Penghargaan**

Tim baik

Tim hebat

Tim super

**2.2.3 Keaktifan Belajar**

**2.2.3.1 Pengertian keaktifan Belajar**

Keaktifan merupakan aktivitas fisik dan mental. Belajar harus melalui berbagai kegiatan. Kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah atau apa saja yang mereka temui dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, vitalitas berasal dari kata aktif yang berarti giat. Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar di mana siswa secara intelektual dan emosional sehingga siswa dapat secara aktif menyesuaikan diri dengan pembelajaran. (Sudjana 2010).

Menurut riswanil dan widayati (2012:7) Kegiatan belajar siswa adalah kegiatan siswa dalam belajar mengajar yang melibatkan keterampilan emosional dan lebih memperhatikan kreativitas siswa, meningkatkan keterampilan minimal dan mencapai siswa yang kreatif dan menguasai konsep. Pembelajaran siswa melibatkan banyak kegiatan, seperti yang dilakukan oleh Paul D. Dietich (Riswanul dan Widayati, 2012:7) Pembelajaran siswa adalah kegiatan siswa dalam belajar mengajar yang melibatkan keterampilan emosional dan lebih memperhatikan kreativitas siswa.

Suyono dan hariyanto ( 2012 : 9 ) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang menyangkut perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, sikap, dan enguatan kepribadian melalui pengalaman yang diulang-ulang, diharapkan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap akan meningkat. kepribadian yang lebih baik dalam satu orang

#### 2.2.3.2 Indikator keaktifan.

Dimiyati dan Mujdiono, (2006: 114)

sedangkan untuk indikator kegiatan penelitian berdasarkan pernyataan di atas yaitu:

1. Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pengumuman
2. Perhatikan penjelasan guru tentang materi



3. Raih tugas yang diberikan dan laksanakan pekerjaan secara langsung
4. Diskusikan dalam kelompok belajar
5. Berpartisipasi dalam ringkasan pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran siswa aktif merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperbaiki perilaku siswa. Pembelajaran siswa diamati pada saat pembelajaran terjadi dalam kegiatan siswa.

Dimiyati (2005:413) Dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat, pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dan memperlakukannya sebagai inovasi baru sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran.

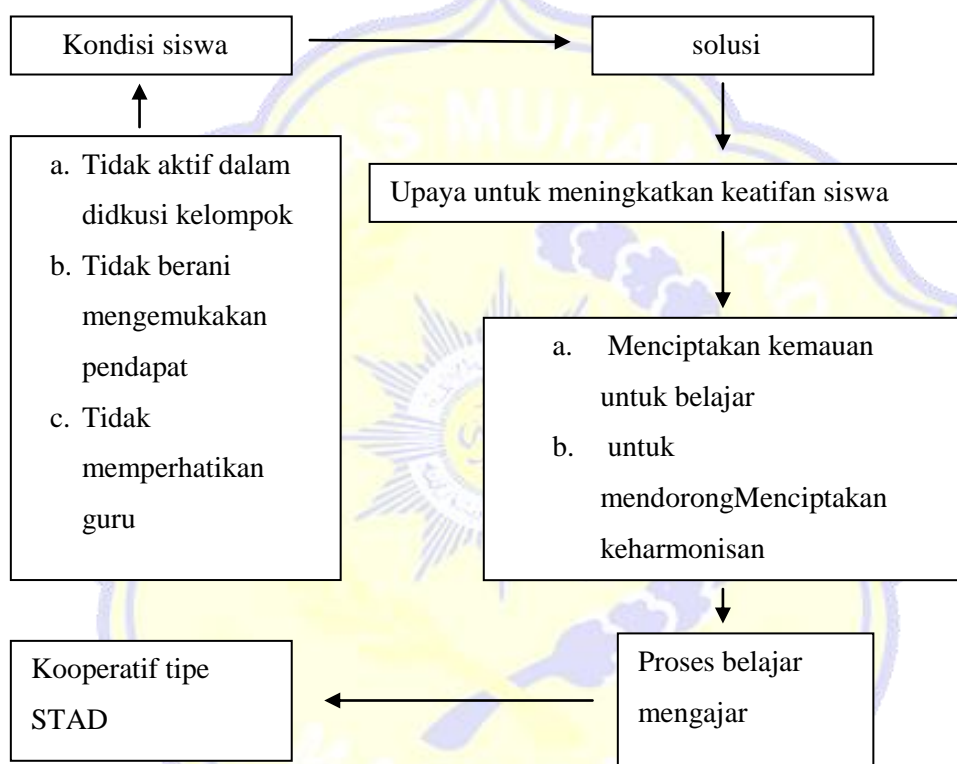
Aktivitas memainkan peran penting dalam semua pengajaran dan pembelajaran. Dengan daya aktif siswa dalam belajar, biasanya siswa memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat ditemukan dalam bentuk perilaku dan perasaan antusias. dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas belajar siswa adalah betapa senangnya mereka melaksanakan dan mengikuti pembelajaran.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah salah satu tindakan dalam rangkaian rumusan persoalan/permasalahan hingga kepada suatu tindakan untuk menyelesaikannya. Permasalahan yang dihadapi yaitu meningkatkan

kedisiplinan dan prestasi belajar siswa yang masih kurang sehingga dalam hal ini perlunya ada langkah-langkah untuk Memudahkan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga dapat dilakukan dengan kerangka acuan yang maksimal, juga termasuk alur berupa solusi untuk menyelesaikan.

Berikut krannga berpikir peneliti gunakan penerapan model kooperatif tipe STAD guna meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.



**Tabel 2.1**krannga berpikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan perkiraan atau asumsi tentatif tentang hubungan antara dua atau lebih variabel (Kerlinger, 1973). Hipotesis juga

diartikan sebagai jawaban pertama atas suatu masalah penelitian, yang dikatakan sebagai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*indevenden variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menciptakan variabel dependen (terkait). Variabel bebas (X)dalam penelitian ini adalah pembelajaran.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh, atau merupakan hasil dari, variabel independen. Variabel dependen (Y)pada penelitian ini adalah keaktifan belajar.

Dinyatakan sementara, karna jawaban yang diberikan baru dilaksanakan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut. Hipotesis penelitian : Diduga dapat mempengaruhi signifikan terhadap pengaruh model kooperatif tipe *student teams achievemen division* untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Ho = tidak dapat berpengaruh pada Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif STAD pada kegiatan belajar siswa kelas IV SDN Meka.

Ha = dapat berpengaruh pada Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Meka.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. merupakan metode buat menjawab pertarungan penelitian yg berkaitan menggunakan data pada bentuk nomor & acara statistik.

Sementara jenis atau desain penelitiannya adalah *quasi-ekperimental desing* yaitu memilik Grup kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian eksperimen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengatahui dari model pembelajaran kooprtatif tipe *student teams achievement divison* guna meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Meka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

**Tabel 3.1 rancangan penelitian**

sebuah grup	Pre-angket	Perlakuan	Post-angket
(Tes)	O1	X	O2
(Kontrol)	O3	-	O4

(Sugiyono 2014 : 49)

Keterangan :

**O1** : preangket kelas eksperimen

**O2** : postangket kelas eksperimen

**O3** : Preangket kelas kontrol

**O4** : postangket kelas kontrol

**X** : treatmeant (perlakuan) pada kelas eksperimen

- : perlakuan dapa kelas kontrol

Berdasarkan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket untuk mengetahui hasil belajar, kemudian kelompok eksperimen dan perlakuan (X), yaitu perlakuan yang berupa pembelajaran model kooperatif tipe *student teams achievemen division* akan tetapi diberikan dengan model konvensional ( tipe artikulasi), untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan keaktifan belajar pada siswa kelas IV.

Berikut Perbandingan tingkat pembelajaran model kolaboratif tipe STAD dan pembelajaran konvensional, dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel yaitu:

**Tabel 3.2** perbedaan proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD( kelas eksperimen)	Model konvensional (kelas kontrol)
1. Menyiapkan materi pembelajaran	1. Menyiapkan buku pembelajaran
2. Menyusun RPP yang berisi skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD	2. Memberi siswa materi
3. Menyusun instrumen lembar pengamatan RPP, observasi, dan indikator pedoman pengamatan kemampuan presentasi diskusi siswa.	Membagikan kelompok untuk berdiskusi
4. Guru membagi siswa menjadi berpasangan dengan kelompok	4. Guru memberikan Tanya jawab
5. Guru menjelaskan peraturan dalam kelas	5. Guru memberikan kesimpulan
6. Siswa berkelompok secara berpasangan mendengarkan intruksi guru	6. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
7. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	

8. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil diskusi	7. Guru menutup pembelajaran.
9. Analisis data yang diperoleh pada penelitian	
10. Menyimpulkan data hasil penelitian	

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang di ambil untuk mengeksplorasi di SDN MEKA yang berada di Lingkungan Desa Prai Meka kec. Praya Tengah, kab. Lombok Tengah. Penelitian inidi lakukan pada priode 2021-2022.

### 3.3 populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek penelitian. Jika ingin melihat semua unsur suatu wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. (Suharsimi, 2004).

Menurut Sugiyono ( 2009: 67 ) populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan properti.

Berdasarkan dari pendapat yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Meka yang berjumlah 23 siswa dengan beragam latar belakang lingkungan masyarakat yanag berbeda sehingga memiliki pemahaman, pengetahuan dan sikap yang beragam pada siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut (Suharsimi, 2002) bagian sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel.

Suharsimi (2006 : 131) adalah bagian dari atau mewakili seluruh populasi penelitian, terlepas dari apakah purposive atau purposive sampling digunakan dalam sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan tujuan tertentu, bukan berdasarkan angka acak, strata atau wilayah..

Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode ( Suharsimi 2004) *simple random sampling*. *Random* dilakukan untuk dapat menentukan sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan cara mengundi, setelah melakukan pengundian maka didapatkan hasil berupa kelas eksperimen adalah kelas IV B dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

**Tabel 3.3** jumlah data terperinci kelas IV A dan IV B SDN meka

NO	Kelas A dan B	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas eksperimen	6	6	12
2	Kelas kontrol	4	7	11
Jumlah keseluruhan kelas IV				23

### 3.4 Variabel Penelitian

Effendi (1989:42). Konsep kualitas fisik dan efisiensi belajar dapat dikatakan variabel karena memiliki beberapa nilai yang berbeda. Kualitas dapat memiliki statistik tinggi, sedang, dan rendah, atau statistik stamina (daya tahan, usia, dan kekuatan supernatural). Demikian pula konsep kegiatan belajar memiliki nilai yang berbeda:

sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Namun, konsep fisika tidak dapat disebut variabel karena fisika tidak menyiratkan adanya nilai yang berbeda. Namun, konsep yang tidak memiliki banyak nilai dapat diubah menjadi variabel dengan berfokus pada aspek-aspek tertentu. Misalnya komposisi tubuh bisa bervariasi antara sehat dan tidak sehat, kuat dan tidak kuat, atau daya tahan tubuh

Pengertian variabel juga dapat dirumuskan sebagai varian dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian yang diusulkan adalah sesuatu yang Sugiyono (2009:60) Dalam penelitian ini variabel penelitian berarti Segala sesuatu disebut objek penelitian dan dipelajari untuk mendapatkan informasi guna menarik kesimpulan. Sugiyono (2009:61) menyatakan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menciptakan variabel dependen (terkait). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh, atau merupakan hasil dari, variabel independen. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah keaktifan belajar

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada bagian ini, peneliti harus menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan



menggunakan alat pengumpul data berupa lembar dokumen dan observasi hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nontes.

### 3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai sesuatu rekaman catatan tertulis/foto kejadian. Dokumen adalah fakta dan informasi yang tersimpan dalam berbagai bahan dalam bentuk dokumentasi, sehingga dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan gambar yang menunjukkan kesinambungan penelitian. SDN Meka pada tahun 2021/2022.

### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah panduan yang membantu pengamat dalam tindakannya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan pengamat. Sehingga informasi yang diinginkan dapat terwujud dan hasil yang akurat dapat diperoleh melalui observasi yang dilakukan.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah alat yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data untuk memudahkan proses penelitian dan mencapai hasil yang sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi.

### 3.6.1 Lembar observasi

Bentuk observasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan sesuai rencana atau tidak. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan, harus diketahui

pelaksanaan kegiatan yang mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan peneliti dan peserta didik. Observer dalam penelitian yaitu teman peneliti yang akan mengamati proses keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengetahui efektif atau tidak yakni harus menggunakan Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran dengan rumus sebagai berikut :

*Keterlaksanaan = indikator yang dicapai*

*Jumlah indikator maksimal X 100*

Dari hasil yang diperoleh melalui keterlaksanaan pada proses pembelajaran yaitu dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 3.6 krateria keterlakasaan pembelajaran**

<b>Skor</b>	<b>Krateria</b>
0%-39%	Buruk sekali
40%-54%	Buruk
55%-69%	Cukup
70%-84%	Baik
85%-100%	Sangat baik

### 6.3.2 lembar angket

Sugiyono (2017:142) Kuesioner atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden.

### 3.6.3 Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah alat atau bukti berupa foto atau catatan yang diambil oleh peneliti selama penelitian. Dokumentasi penelitian ini dapat diverifikasi dalam bentuk foto bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SDN Meka.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument adalah tes yang diberikan dalam kelas yang bukan merupakan mata pelajaran. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### 3.7.2 Uji Validitas

Sanjaya (2014 :254) Validitas adalah tingkat validitas suatu tes yang dirancang untuk menunjukkan apa yang sedang diukur. Jadi ketika mengukur valid atau tidaknya suatu tes, terlebih dahulu harus dilakukan uji validitasnya. Format instrumen penelitian ini menggunakan pilihan ganda atau multiple choice option. Untuk mengukur validitas butir soal, digunakan korelasi r-product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara variable X dan Y, dua variabel

yang dikorelasikan

N= Banyaknya peserta tes

$\sum X$  = Skor butir soal/hasil uji coba

$\sum Y$  = Skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi skor X dan Y

Nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan tabel  $r$  product

*moment* criteria pengujian yaitu:

- Jika  $r_{xy} \geq r$  tabel maka soal dikatakan valid
- Jika  $r_{xy} < r$  tabel maka soal dikatakan tidak valid

Setelah nilai diperoleh, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel  $r$ -product moment. Jadi dari 30 soal hanya 20 soal yang valid dan 10 soal tidak valid.

### 3.7.3 Uji Reliabilitas

Keandalan berasal dari kata *reliable* yang berarti kepercayaan. Tes dapat dikatakan andal jika memberikan hasil yang konsisten di berbagai tes. Yusuf (2014:242) mengatakan bahwa keandalan adalah konsistensi atau kestabilan nilai suatu Instrumen penelitian diberikan untuk orang yang sama dan pada waktu yang berbeda. Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Validasi adalah akurasi sedangkan reliabilitas adalah determinasi. Uji reliabilitas mengukur kestabilan masalah dengan aplikasi SPSS 25 for Windows menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung data manual yang tersedia adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{11} \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah ditentukan

$r_{\frac{11}{22}}$  = Koefisien antara skor-skor setiap belah.

**Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Soal**

Harga r	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010 :223)

Kriteria dalam pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan reliable.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak dikatakan reliable.

### 3.8 Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi statistik yaitu. H. dari uji-t. Namun sebelum menggunakan uji-t terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji hipotesis kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik independent-samples *t-test*.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diukur normal atau tidak. Tentu saja, data yang diperoleh dalam pengujian normalitas zat tersebut kemudian ditransfer untuk menguji hipotesis. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov SPSS 25 for windows dengan taraf signifikan 0,05.

Dengan kriteria pengujian yaitu:

Data berdistribusi normal jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$

Data biasanya tidak terpecah jika tingkat signifikansinya  $\leq 0,05$

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel identik dengan populasi yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya kedua sampel yang diambil. Uji homogenitas dilakukan dengan teknik Lavender tst menggunakan SPSS 25 for Windows. Uji lavender merupakan uji untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji lavender juga digunakan untuk melihat perbedaan setelah dilakukan pengolahan dua sampel dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata kedua sampel dengan cara membandingkan kedua varian.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika *nilai sig*  $\geq 0,05$  maka data dikatakan homogen

Jika *nilai sig*  $\leq 0,05$  maka data dikatakan tidak homogen

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tes yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-independent-sample t-test dengan menggunakan SPSS 25 for Windows. Uji-t sampel independen digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata dua

kelompok sampel independen. Bentuk kriteria keputusan dalam independent-sample t-test, yaitu :

Jika signifikansi dua sisi  $\leq \alpha$ , di mana  $\alpha = 0,05$ , pengaruhnya signifikan.

Jika signifikansi dua sisi  $\geq 0,05$ , tidak ada pengaruh yang signifikan.

Untuk menganalisis data dalam hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik data dengan SPSS 25 *for windows* , sehingga rumus yang digunakan dalam uji *independent sampel t-test* ialah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol

$S_1^2$  = varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = varians kelas kontrol

$n_1$  = banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya peserta didik kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian yaitu :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak, perlu dilakukan perbandingan t-score dengan t-tabel. Jika  $t_{hitung} > t$

tabel, maka model pembelajaran kooperatif tipe distribusi kinerja tim siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dan jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{tabel}}$ , model pembelajaran kooperatif tipe distribusi kinerja tim siswa tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa. siswa. keberhasilan belajar Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Meka Tahun 2021/2022.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) terhadap hasil keaktifabelajar siswa kls IV SDN Meka Tahun 2021/2022.

